

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID - 19 merupakan virus corona yang timbul pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 (WHO 2020). Banyak negara di sudah terkena virus tersebut. Serta Indonesia sendiri awal kali terkena dampak virus COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan Pak Jokowi mengumumkan terdapat 2 orang Indonesia terkena virus corona (Alam, 2021). Timbulnya virus corona membagikan pergantian masif di kehidupan manusia. Mulai dari bersosialisai, beribadah, aktivitas kantor, aktivitas belajar mengajar, pertemuan luring menjadi daring. Pandemi ini tidak hanya mengancam Kesehatan saja, melainkan perkembangan ekonomi dunia. Guna pencegahan distribusi COVID-19, negara-negara mulai melaksanakan *physical* dan *social distancing*, karantina mandiri, menggunakan masker, *lockdown*, melaksanakan WFH (*Work From Home*) dan pembatasan daerah. Perihal ini bertujuan untuk mengurangi ekspansi COVID-19. Dalam hal ini, Pemerintah atau Penguasa Indonesia menciptakan kebijakan pemberlakuan PSBB pertama diresmikan di DKI Jakarta dan diiringi daerah lain di Indonesia.

Virus Covid-19 yang melanda dunia mengakibatkan penurunan performa keuangan perusahaan dalam hal ini diketahui dari kekurangan likuiditas yang disebabkan dari penurunan penjualan. Laporan keuangan perusahaan yang terdampak virus Covid-19 mencerminkan secara langsung situasi kinerja perusahaan yang terdampak pada periode

tertentu. Laporan keuangan perusahaan dapat menceritakan situasi perusahaan tersebut.

Berdasarkan ide Zakarsyi dalam buku Ilhami dan Thamrin (2021) kinerja keuangan didefinisikan sebagai efek pencapaian dari suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan didasarkan pada analisis rasio keuangan. *Financial Ratio* didefinisikan sebagai juru ukur (parameter) kinerja keuangan perusahaan dengan melihat perbandingan data dari laporan keuangan pada periode waktu yang sama. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan analisis rasio pertumbuhan penjualan, rasio perputaran modal kerja, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas.

Untuk mengetahui pertumbuhan atau penurunan suatu sektor industri pada saat pandemi Covid-19, dapat diketahui dengan membandingkan sektor industri yang satu dengan sektor industri yang lain. Perhatikan gambar berikut ini :

Gambar 1 Struktur Dan Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Periode Q2 2019 & Q2 2020



Sumber : Data, Diolah 2022

Berdasarkan data pada gambar di atas diketahui bahwa Sektor Telekomunikasi (Infokom) mengalami pertumbuhan sebesar 10,88persen pada April-Juni atau kuartal II 2020 (Q2 2020), jika dibandingkan pada kuartal yang sama tahun lalu (Q2 2019). Sektor Telekomunikasi mengalami pertumbuhan atau positif dibandingkan dengan sektor industri lain yang mengalami penurunan atau minus.

Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu virus covid-19 yang dimana banyak industri yang tidak beroperasi karena adanya kebijakan pemerintah yaitu *lockdown*, *Work From Home* dan lain sebagainya. Sebaliknya akibat kebijakan pemerintah ini, justru industri Telekomunikasi yang mendapatkan “hujan emas” dikarenakan aktivitas yang sebelumnya luring (*offline*) menjadi daring (*online*).

Guna mengetahui lebih spesifik perusahaan apa saja (Telekomunikasi) yang mengalami pertumbuhan yang mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini adalah proses pengumpulan dan penyaluran dana. Kinerja keuangan diukur menggunakan beberapa indikator yaitu pertumbuhan penjualan, rasio perputaran modal, profitabilitas, dan likuiditas.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu, dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa depan. Pertumbuhan penjualan juga adalah indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan

dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Barton *et al.*, 1989).

Perputaran modal kerja yaitu dana yang ditanamkan kedalam aktiva lancar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan kata lain, perputaran modal kerja diartikan keefisienan perusahaan dalam penggunaan modal kerja guna menghasilkan penjualan. Definisi tradisional modal kerja menunjukkan berapa banyak uang tunai (aset likuid) tersedia guna memenuhi kebutuhan kas jangka pendek akibat kewajiban lancar (Preve & Allende, 2010).

Profitabilitas adalah ukuran laba bersih, relatif terhadap komponen yang digunakan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas juga merupakan ukuran efisiensi, memberikan bukti seberapa baik perusahaan memanfaatkan hal-hal seperti aset atau ekuitas untuk menghasilkan pendapatan dan laba. Mengukur atau mengevaluasi profitabilitas penting untuk mengukur kualitas perusahaan, serta memberikan dasar penilaian sebagai perusahaan atau investasi. Investor sangat peduli dengan ukuran profitabilitas. Laba merupakan indikasi paling relevan dan populer dari kemampuan perusahaan menghasilkan uang. Rasio profitabilitas penting untuk menentukan kualitas aliran pendapatan perusahaan, dan menyoroti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai (Gillingham, 2015).

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang paling mudah dikonversi menjadi uang tunai. Aset itu dapat dikonversi menjadi uang tunai

dalam waktu singkat disebut sebagai aset likuid, aset itu tercantum dalam laporan keuangan sebagai aset lancar. Aset lancar sering disebut sebagai modal kerja, karena mewakili sumber daya yang dibutuhkan untuk operasi sehari-hari dari investasi modal jangka panjang perusahaan. Aset lancar digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, atau kewajiban lancar. Jumlah di mana aset lancar melebihi kewajiban lancar disebut sebagai modal kerja bersih (Fabozzi & Peterson, 2003).

Dalam penelitian ini difokuskan untuk meneliti sektor perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi covid-19 guna mengetahui apakah perusahaan mengalami pertumbuhan atau penurunan diukur dari keempat indikator yang telah dijabarkan di atas. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan pertumbuhan penjualan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan perputaran modal kerja perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan likuiditas perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan pertumbuhan penjualan sebelum dan saat pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan perputaran modal kerja sebelum dan saat pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan profitabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan likuiditas sebelum dan saat pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian yang dilakukan ini yakni sebagai berikut :

1. Peneliti

Penelitian ini memberikan sumbangan atau dedikasi berupa kesempatan penerapan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan serta belajar untuk menganalisis permasalahan yang ada serta mencari solusinya. Serta menambah wawasan tentang pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, profitabilitas serta likuiditas.

2. Perusahaan

Penelitian ini didedikasikan bagi pemegang kepentingan (perusahaan) berupa informasi atau ide sebagai bahan masukan, *guidline* (pedoman) dalam membuat keputusan, dan juga meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini berguna sebagai tambahan wawasan dan tambahan daftar pustaka bagi penelitian periode berikutnya.